

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Apendisitis merupakan kondisi terjadinya infeksi di umbai cacing yang mengalami inflamasi berkepanjangan dan kasus ringan bisa sembuh tanpa perawatan, akan tetapi banyak kasus juga yang memerlukan pembedahan untuk membuang umbai cacing yang mengalami infeksi. Apendisitis diobati melalui pembedahan atau bisa di sebut *Appendiktomy* yaitu pemotongan umbai cacing untuk membuang apendiks yang mengalami inflamasi atau infeksi. Selain itu, biasanya yang mengalami apendisitis diberikan antibiotik untuk mencegah infeksi berkelanjutan (Pringhaningtyas, 2014 dikutip dalam Rinda *et al*, 2020).

*World Health Organization* (WHO) (2018) insiden apendisitis mencapai 7 dari populasi penduduk dunia. Di Amerika Serikat apendisitis merupakan kedaruratan bedah abdomen yang paling sering dilakukan, dengan jumlah penderita tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan meningkat tahun 2018 sebanyak 739.177 orang. Hasil survey tahun 2018 angka kejadian apendisitis di sebagian wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Di Indonesia, jumlah pasien penderita apendisitis berkisar 7% dari jumlah penduduk Indonesia sekitar 179.000 orang berdasarkan Depkes (2018). Jumlah kasus apendisitis di Jawa Tengah sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian pada pasien apendisitis. Jumlah penderita apendisitis tertinggi ada di kota Semarang, yakni 970 orang. Hal ini mungkin terkait dengan diet serat yang kurang pada masyarakat modern (Dinkes Jateng, 2018).

Rasa sakit telah dicatat sebagai keluhan paling umum bagi pasien yang pergi ke rumah sakit dan diperkirakan bahwa dalam 20% populasi dunia di Eropa, prevalensi nyeri kronis diperkirakan sekitar 55% berdasarkan JMJ (2014). Murphy in Limon dalam Sengki dan Angledi (2015) melaporkan bahwa prevalensi nyeri akut di Inggris mencapai 42% dengan insiden 17% pada pria dan 25% pada wanita. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), jumlah

pasien nyeri bedah telah meningkat dari tahun ke tahun, dengan 140 juta pasien diseluruh dunia atau sekitar 1,9% pada 2011 dan 148 juta pada 2011 pasien mengalami peningkatan atau sekitar 2,1%. Berdasarkan penelitian prevalensi pasien pasca operasi mayor yang mengalami nyeri sedang sampai berat sebanyak 41% pasien pasca operasi pada hari 1 (30%), pasien pada hari 2 (19%), pasien pada hari 3 (16%), pasien pada hari 4 (16%) (Anggraeni dan Firmawati, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis RSUD dr. Hardjono Ponorogo jumlah penderita apendisitis pada bulan Januari sampai Desember 2018 sebanyak 112 orang dan pasien dengan post operasi *apendiktomi* sebanyak 98 orang, sedangkan data bulan Januari sampai September 2019 pasien apendisitis sebanyak 85 orang dan pasien dengan post operasi *apendiktomi* sebanyak 64 orang (Rekam medis RSUD dr. Hardjono Ponorogo, 2019).

Appendiktomi merupakan suatu tindakan keperawatan invansif membuka bagian tubuh yang ditangani dengan membuat sayatan pada kulit agar apendiktomi terbuka, pada *insisi Mc Burney* paling tepat untuk dipilih para ahli bedah pada umumnya. Nyeri yang terjadi setelah operasi yaitu nyeri akut yang dapat mengancam penyembuhan pasien. Nyeri yang dirasakan pasien setelah pembedahan menghambat kemampuan pasien untuk terlibat aktif dan meningkatkan resiko pada komplikasi akibat imobilisasi yang hanya di tempat tidur. Rehabilitasi dapat tertunda dan hospitalisasi akan lama jika nyeri akut belum bisa dikontrol. Kemajuan untuk fisik atau psikologis pasien tidak akan terjadi selama nyeri masih berlangsung karena umumnya pasien lebih memfokuskan perhatiannya pada upaya untuk mengatasi nyeri yang dirasakan (Potter dan Perry, 2014 dikutip dalam Abdul *et al*, 2020 ).

Keluhan yang dirasakan setelah pembedahan (pasca operasi) dirasakan nyeri yang hebat, sedang sampai ringan dan punya pengalaman kurang menyenangkan karena nyeri yang tidak adekuat menurut Sulung dan Rani (2017). Beberapa penatalaksanaan manajemen nyeri dengan farmakologi atau non farmakologi. Teknik terapi non-farmakologi digunakan sebagai pendamping

terapi farmakologi yang dapat mempersingkat episode nyeri yang hanya berlangsung beberapa detik atau menit berdasarkan penelitian dari Smeltzer dan Bare (2012) dikutip dalam Ria *et al* (2019). Kontrol nyeri yang paling penting setelah operasi dilakukan, nyeri yang dapat dibebaskan untuk mengurangi kecemasan, pernafasan yang lebih mudah, mobilitas dengan cepat dan tepat. Pengkajian nyeri dan obat analgetik bisa untuk mengurangi nyeri yang sedang dirasakan. Menurut Chanif, Petpichetchian dan Chongchaeron (2013) ada salah satu jenis relaksasi yang dapat digunakan dalam menurunkan rasa nyeri setelah operasi dengan relaksasi genggam jari yang mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan dan aliran energi di dalam tubuh orang yang merasakan nyeri.

Target luaran yang dapat dihasilkan pada laporan tugas akhir ini adalah menggunakan media video tentang cara pemberian teknik *relaksasi genggam jari*. Berbagai macam media untuk memberikan teknik terapi yang dapat digunakan, tetapi tidak semua dapat ditetapkan pada seluruh usia. Untuk memberikan teknik terapi tentang penurunan nyeri pada pasien post operasi dengan terapi *relaksasi genggam jari* pada pasien post operasi apendisitis harusnya diperhatikan media yang dapat memuat informasi kesehatan secara mendetail dan lebih jelas. Video dipilih karena dapat dilihat kapan saja, mudah dibawa kemana-mana, kata-kata yang jelas dan mudah di pahami dan bisa melihat dari gambar dan gerakan yang jelas.

Video adalah alat bantu dalam menyampaikan penyuluhan dibidang kesehatan, agar pesan-pesan kesehatan yang disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dalam video dapat menerima pesan tersebut dengan jelas, tepat, dan mudah dipahami menurut Tindaon (2018). Manfaat bagi berbagai pihak yang bersangkutan, diantaranya pasien post operasi *apendiktomi* yaitu dapat membantu mengurangi nyeri sebagai upaya meningkatkan kesehatan, dan untuk video tersebut diharapkan bisa menjadi panduan atau acuan untuk menerapkan terapi relaksasi genggam jari saat nyeri sedang berlangsung dan bagi masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bahwa teknik terapi

*relaksasi genggam jari* ini sebagai salah satu upaya untuk meredakan atau mengalihkan nyeri yang dirasakan. Tujuan dari dibuatnya luaran ini untuk menambah pengetahuan serta wawasan dan mengetahui manfaat tentang teknik terapi *relaksasi genggam jari* terutama pada keluarga dan pasien post operasi apendisitis melalui langkah –langkah teknik relaksasi genggam jari.